

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AGRESIVITAS PAJAK* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Anindya Azzahra¹, Ngatimin²

¹ Department of Accounting, Pamulang University, ² Department of Accounting, Pamulang University, indonesia
e-mail: ¹ anndyaazz12@gmail.com, ² dosen02199@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study to analyze the effect of profitability and leverage on tax aggressiveness in Consumer Non-Cyclials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. Tax aggressiveness is measured by the Effective Tax Rate (ETR), while profitability is measured by Return On Equity (ROE) and leverage is measured by Debt to Asset (DAR). This research is quantitative and used annual financial reports as secondary data. The purposive sampling method was used to obtain 131 companies with a sampel of 46 observations. For data analysis, EvIEWS 12 was used to perform panel data regression analysis. The Random Effect Model (REM) based on the Lagrange Multiplier (LM) test was selected as the best model. The result of the study partially show that profitability has a significant negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, leverage has no effect on Tax Aggressiveness. Simultaneously, profitability and leverage have a significant effect on tax aggressiveness. The result, of this study are expected to be used as evaluation material for tax authorities in supervising corporate tax payers with high profitability levels.

Keywords: *Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Agresivitas Pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE) dan leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder. Metode pengambilan purposive sampling digunakan untuk mendapatkan 131 perusahaan dengan sampel 46 observasi. Untuk analisis data, EvIEWS 12 digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel. Random Effect Model (REM) yang didasarkan pada Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah model terbaik yang terpilih. Hasil penelitian, secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi otoritas perpajakan dalam melakukan pengawasan terhadap wajib pajak badan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perubahan di berbagai penjuru dunia, hal ini memberikan efek yang signifikan pada pasar finansial internasional, baik secara langsung maupun tidak. Pencatatan aset-aset di bursa saham internasional selain dalam negeri merupakan elemen yang sangat penting untuk mendatangkan investasi dari luar dan juga mendukung perkembangan pasar dalam negeri. Memikirkan bahwa seandainya para investor diberi peluang untuk berinvestasi sepenuhnya dalam lintasan luar negeri, dan mereka dapat melakukan perdagangan di berbagai kelas aset di seluruh dunia tanpa hambatan (Keshari & Gautam, 2022).

Perekonomian Indonesia bisa tumbuh dengan beberapa cara salah satunya adalah meningkatkan sektor investasi. Saat ini, yang sering dibicarakan adalah pasar modal. Kehadiran pasar modal sudah berkembang pesat, terbukti dari banyaknya jenis instrumen yang tersedia. Upaya Indonesia untuk meningkatkan perekonomian salah satunya adalah dengan memperkuat sektor investasi pasar modal. Jadi, pasar modal adalah salah satu sektor yang harus diperhatikan di Indonesia, karena pasar modal dan perbankan adalah tempat bagi orang yang memiliki uang lebih dan yang membutuhkan dana (Dini Selasi et al., 2024).

Menurut (Putri & Mandayanti, 2021) Pasar saham Indonesia adalah sebuah pasar yang tengah tumbuh dalam proses pertumbuhannya sangat sensitif terhadap situasi makroekonomi secara keseluruhan serta keadaan ekonomi global dan pasar keuangan internasional. Pengaruh dari aspek makroekonomi tidak langsung memengaruhi hasil perusahaan, tetapi secara bertahap dan dalam jangka waktu yang lama. Di sisi lain, perubahan dalam harga saham dapat terjadi dengan cepat akibat faktor makroekonomi ini karena reaksi investor yang lebih cepat. Saat terjadi perubahan makroekonomi, investor akan menilai efek tersebut, baik menguntungkan maupun merugikan terhadap perkembangan perusahaan yang akan datang, lalu membuat keputusan untuk membeli, menjual atau mempertahankan saham tersebut. Oleh sebab itu, harga saham lebih cepat beradaptasi dengan

perubahan pada variabel makroekonomi dibandingkan dengan performa perusahaan itu sendiri. Keberadaan bursa efek di Indonesia merupakan elemen krusial untuk kemajuan ekonomi negara, terbukti banyak industri serta perusahaan yang memanfaatkan lembaga ini untuk menarik investasi dan memperkuat kondisi finansial perusahaan (Putri & Mandayanti, 2021)

Sejak tahun 2020, jumlah investor pasar modal Indonesia terus bertumbuh pesat. Pada tahun 2020 jumlah investor tercatat sebesar 3,8 juta *Single Investor Identification* (SID). Angka ini kemudian mengalami pertumbuhan sebesar 93% atau bertambah 3,6 juta menjadi 7,4 juta SID pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah investor bertambah sebesar 38% atau 2,8 juta menjadi 10,3 juta SID. Jumlah investor pasar modal kembali meningkat pada tahun 2023, yaitu sebesar 17,9% atau 1,9 juta menjadi 12,1 juta SID. Selanjutnya jumlah investor tumbuh sebesar 22,2% atau 2,7 juta menjadi 14,8 juta pada tahun 2024 yang hingga saat ini telah mencapai 17 juta (www.idx.co.id)

Salah satu industri yang berkembang dari berbagai perusahaan yang terdaftar di pasar modal adalah *Consumer Non-Cyclicals*. Menurut Inarno Djajadi anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas sebagai pengawas pasar modal. “Kinerja keuangan perusahaan yang tercatat pada pasar modal, dari sisi pendapatan terdapat pertumbuhan sebesar 4,02 persen atau naik sebesar Rp 8,5 triliun dibandingkan dengan triwulan 2 tahun sebelumnya”. Jika dilihat dari besarnya nilai kontribusi terhadap total nilai pertumbuhan pendapatan, sektor *Consumer Non-Cyclicals* menjadi peringkat kedua yang paling cepat berkembang di sektor finansial, dengan kenaikan sebesar Rp 24,52 triliun atau sebesar 27,5 persen (Priadana Dimas Nur Agni, 2025)

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang dibayar oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan untuk kemakmuran rakyat. Negara sangat mengharapkan penerimaan pajak,

karena pajak berfungsi sebagai *regulerend* dan *budgeter*. Yang pertama berfungsi sebagai sumber dana dari pemerintah untuk membiayai rumah tangga negara dan daerah, dan yang kedua berfungsi sebagai pengaturan untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan tertentu yang tidak hanya terkait dengan keuangan saja (Hidayat & Muliasari, 2020). Sebagai wajib pajak, perusahaan harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Namun, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, yang ingin menghasilkan laba paling besar. Akibatnya perusahaan harus mencari cara untuk menghindarkan agresivitas pajak (Hidayat & Muliasari, 2020)

Contoh kasus mengenai agresivitas pajak yaitu PT BAPI adalah perusahaan properti. PT APIK bekerja sama dengan PT BAPI untuk mengerjakan konstruksi apartemen di Ciledug Kota Tangerang. Pada saat PT APIK menyerahkan pekerjaannya, PT BAPI harus melakukan pemotongan dan pembayaran PPh menurut Pasal 4 Ayat (2) serta menyerahkan bukti pemotongan, namun hal ini tidak dilakukan oleh PT BAPI. Perbuatan tersangka telah menyebabkan kerugian sebesar Rp 2.907.426.172 pada pendapatan negara dari Agustus 2018 hingga Desember 2019. (www.pajak.go.id)

Menurut (Herlinda & Rahmawati, 2021) Agresivitas pajak terdiri dari berbagai transaksi yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan legal maupun ilegal untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki pengelolaan yang baik akan memberikan laporan secara transparan dan jelas, cenderung mampu mengurangi praktik pajak yang agresif. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa agresif perusahaan melakukan pajak. Agresif dalam perencanaan pajak semua bisnis mengurangi tingkat pajak yang efektif. Terdapat faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak antara lain *profitabilitas* dan *leverage*.

Dalam pengelolaan aset, *profitabilitas* adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa baik dapat menghasilkan laba pada tahun berjalan. *Return on Asset* (ROA) yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan adalah indikator yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, sementara ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan disebabkan oleh pasar yang sedang turun yang berpengaruh terhadap sumber daya dan laba perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi memiliki beban pajak yang dibayar tinggi, sehingga mungkin ada perencanaan pajak yang dapat mengurangi *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi juga memiliki beban pajak yang dibayar tinggi (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Faktor lainnya, *leverage* termasuk menjadi salah satu berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* adalah ukuran persentase aset perusahaan yang diberikan kreditur. *Leverage* menunjukkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghindari pajak melalui transaksi keuangan. Mereka juga kurang membutuhkan *taxshield* yang tidak berasal dari utang, berarti mereka memiliki perilaku pajak yang baik (Hidayat & Muliasari, 2020). Jumlah *leverage* yang lebih besar menunjukkan bahwa jumlah utang lebih besar digunakan perusahaan, sementara jumlah *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri dan harus membayar bunga utang yang tinggi hasil usahanya. Akibatnya, laba bersih perusahaan akan berkurang (Dinar Mariana, Yuesti Anik, 2020).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) pertama kali mengemukakan pendapat teori agensi, yang menjelaskan tentang hubungan

antara *principal* dan *agent*. Yang dimaksud dengan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajer yang mengelola perusahaan. Untuk melakukan berbagai tugas dibawah arahan *principal*, yang juga memiliki otoritas pengambilan keputusan disebut sebagai hubungan keagenan. Laporan keuangan diandalkan oleh pihak-pihak seperti investor, pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan. Menurut teori keagenan, tugas manajemen adalah menentukan bagaimana laporan tersebut akan digunakan (Nurtanto & Wulandari, 2024).

2. Teori Struktur Modal (*Trade Off Theory*)

Dalam artikel yang berjudul “*Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*” yang diterbitkan dalam *American Economic Review* pada tahun 1963, Modigliani dan Miller pertama kali memperkenalkan *Trade Off Theory*. Ini adalah pengembangan dari model awal mereka yang memasukkan pajak perseroan, tetapi masih mengabaikan pajak pribadi. Model ini kemudian dikenal sebagai *MM-2* atau *MM model* dengan pajak korporasi (Abdullah, 2019)

Trade Off Theory yang sebelumnya dikenal sebagai teori keseimbangan, mendukung gagasan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara keuntungan dan biaya penggunaan utang dalam struktur modalnya. Teori ini mendukung gagasan perusahaan harus menyeimbangkan antara potensi risiko yang ditimbulkan, seperti biaya bunga tinggi, risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (Maryani Ade, 2025). Dalam implementasinya, untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan *Trade Off Theory* menekankan pentingnya mempertahankan struktur modal yang ideal (Siti, 2019).

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak, yang akan menghasilkan tarif pajak yang lebih rendah. Bagian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah agresivitas pajak. Jika peraturan pajak perusahaan lemah, tindakan agresif akan

meningkat dalam upaya pengurangan pajak. Menurut (Hanifah, 2022) agresivitas pajak mendefinisikan bahwa sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal, illegal atau keduanya.

Tujuan dari agresivitas pajak adalah untuk mengontrol dan meningkatkan jumlah pajak yang akan diberikan kepada pemerintah yang seharusnya dilakukan secara legal bukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) yang merupakan pelanggaran fiskal yang tidak dapat ditoleransi, asalkan ada bukti yang memadai, pelaporan yang masuk akal dan tidak ada melanggar peraturan perundang-undangan. Agresivitas pajak dianggap sebagai tindakan yang sah (Hanifah, 2022).

4. *Profitabilitas*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif serta menghasilkan keuntungan dan efisiensi operasional dikenal sebagai *profitabilitas*. Karena *profitabilitas* sering digunakan sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menunjukkan kinerja yang baik (Nirawati et al., 2022). Menurut (Umam & Yusuf, 2024) *profitabilitas* merupakan komponen yang harus mendapat perhatian khusus, karena suatu perusahaan harus berada dalam kondisi keuangan yang menguntungkan jika ingin bertahan.

Rasio keuangan adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menghitung kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat suatu perusahaan. Rasio *profitabilitas* menghitung seberapa menguntungkan suatu perusahaan dengan menggabungkan semua aspek untuk mencapai tingkat keuntungan terbaik. Investor biasanya mempertimbangkan indikator *profitabilitas* ini sebelum berinvestasi saham di suatu perusahaan. Investor memilih perusahaan jika menghasilkan pengembalian saham yang menguntungkan (Nirawati et al., 2022)

5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan, atau berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dapat menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan

operasional dan investasi, tetapi utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut bunga. Perusahaan dapat mengurangi beban pajak dengan mengurangi bunga tersebut dari penghasilan kena pajak (Parlaungan, 2020).

Perusahaan memiliki dua jenis *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya operasi tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum pajak. *Financial leverage* adalah proksi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pendanaan perusahaan. Kekuatan keuangan perusahaan dapat dihitung dengan persentase dari total hutang perusahaan terhadap ekuitas selama suatu periode (Parlaungan, 2020). *Leverage* atau rasio utang terhadap ekuitas berkaitan dengan perusahaan mendanai. Perusahaan dengan *leverage* tinggi dan bunga utang adalah komponen yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga memberikan insentif bagi perusahaan untuk menggunakan utang sebanyak mungkin untuk menghindari pajak (Wijayanti & Anthoni, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2023).

Pendekatan ini menggunakan data berbasis angka yang dikumpulkan, dianalisis dan disajikan secara kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diuji secara statistik.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Keputusan ini didasarkan pada fakta bahwa BEI memiliki data keuangan perusahaan yang lengkap, terstruktur dan mudah diakses secara

online. BEI sebagai bursa resmi pertama di Indonesia, menyediakan informasi yang terorganisir dengan baik sehingga dianggap relevan dan sesuai untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan. Data ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bekerja dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama lima tahun berturut-turut yaitu, dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Seluruh data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini mencakup seluruh proses, mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan akhir. Yang mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data untuk dipresentasikan dalam bentuk skripsi dan proses pelatihan berlangsung sampai penyusunan laporan akhir penelitian selesai.

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah indikator-indikator yang dapat menjabarkan bagaimana suatu variabel akan diukur, diamati dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dan *leverage*. Variabel dependen adalah agresivitas pajak.

3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi adalah area pukul rata yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan individual tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini digunakan mencakup semua perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menerbitkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun yaitu 2020 sampai dengan 2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat 131 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dimasukkan ke dalam populasi penelitian ini.

B. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel merupakan jumlah dan karakteristik bagian dari populasi tersebut, jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi, maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti. Untuk memilih sampel, diperlukan persyaratan berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020 hingga 2024.
2. Dalam rentang waktu, perusahaan konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan mengandung data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang dikaji.
4. Laporan keuangan perusahaan disusun dalam mata uang rupiah dan periode pelaporan berakhir 31 Desember.
5. Selama pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut, 46 perusahaan dari sektor *Consumer Non Cyclicals* dianggap layak untuk menjadi sampel penelitian ini.

Tahapan analisis dalam penelitian ini, untuk memastikan bahwa pengujian dilakukan secara tepat dan sistematis sebagai berikut:

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberi gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang menggambarkan penyebaran dan kecenderungan data (FX Kurniawan Tjakrawala, 2020). Statistik deskriptif sangat penting dalam penelitian, karena membantu peneliti menginterpretasikan data secara lebih sederhana dengan menyediakan dalam bentuk diagram, tabel atau grafik.

5. Model Estimasi

Melakukan analisis model estimasi adalah langkah berikutnya dalam metode analisis data. Data runtut waktu (*time series*), data silang (*cross*

section) dan data panel adalah jenis data yang biasanya dapat dianalisis secara statistik. Data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section*

6. Analisa Pemilihan Model Estimasi

Langkah berikutnya, penelitian ini melakukan serangkaian uji spesifikasi model untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai untuk tahap analisis regresi data panel. Uji chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah tiga uji yang hasilnya akan menjadi dasar untuk memilih model regresi terbaik untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya (Ghozali Imam, 2021)

7. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Indartini & Mutmainah, 2024), uji asumsi klasik merupakan suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolenieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

8. Pengujian Hipotesis

Studi ini menguji hipotesis untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data untuk menilai validitas hipotesis penelitian (Ghozali Imam, 2021). Setiap pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi terbaik yang telah ditemukan sebelumnya. Jenis uji hipotesis yang digunakan, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Data ini diperoleh melalui situs resmi (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu *profitabilitas* dan *leverage*

terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman, menjual barang dan jasa yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat secara teratur dan berkelanjutan. Namun, sektor *Consumer Non-Cyclicals* memungkinkan perusahaan untuk mengelola pajak, termasuk agresivitas pajak baik dengan cara perencanaan pajak yang legal atau metode lain yang memanfaatkan ruang-ruang dalam aturan perpajakan. Meskipun dilakukan dalam batas hukum, praktik ini tetap menjadi perdebatan penting, terutama sektor ini berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat dan mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah.

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, berbagai teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Analisis statistik deskriptif, estimasi regresi data panel dan pemilihan model regresi panel yang terbaik, termasuk pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda

A. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan kelayakan analisis regresi, uji asumsi klasik digunakan. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, yaitu *Random Effect Model* (REM). Melalui penyesuaian matriks *varians-konvarians*, metode *Generalized Least Squares* (GLS) secara intrinsik mengoreksi masalah heteroskedastisitas dan autokolerasi, ini sesuai dengan teori yang diusulkan oleh (Gujarati, 2009). Maka estimasi model REM dianggap efektif dan tidak bias, karena tidak memerlukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Selain itu, berdasarkan hukum *Central Limit Theorem* uji normalitas dianggap terpenuhi karena jumlah sampel penelitian yang terlalu besar.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Analisis matriks korelasi antar variabel bebas dilakukan untuk mengetahui

apakah ada multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Apabila, nilai VIF < 10 atau nilai toleransi < 10 berarti tidak ada bukti multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.16E-05	7.160411	NA
X1_ROE	0.001060	3.835197	1.017484
X2_DAR	0.000252	5.267445	1.017484

Sumber: Data Output *E-views*

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model ini nilai Centered VIF yaitu 1,017484. Nilai berada jauh diambang batas 10.

C. Analisis Linier Berganda

Dalam tiga pendekatan analisis, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk melakukan berbagai pengujian regresi pada penelitian ini. Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah metode yang paling cocok untuk digunakan dalam analisis regresi linier data panel untuk analisis ini. Selanjutnya, analisis regresi data panel dimulai dengan model estimasi tersebut. Hasil analisis disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230214	0.010409	22.11636	0.0000
X1 ROE	-0.093968	0.033219	-2.828692	0.0051
X2_DAR	0.020928	0.022127	0.945823	0.3452

Sumber: Data Output *E-views*

Dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang dipilih melalui Uji *Lagrange Multiplier*, hasil regresi data panel digunakan

untuk menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.230214 + (-0.093968) + 0.020928 + e$$

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji validitas hipotesis penelitian. Ini dilakukan dengan menggunakan data yang analisis model regresi data panel REM. Pengujian dilakukan untuk menentukan seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Ada tiga bentuk uji yang digunakan, yaitu Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.035293	Mean dependent var	0.096461
Adjusted R-squared	0.026793	S.D. dependent var	0.033232
S.E. of regression	0.032784	Sum squared resid	0.243973
F-statistic	4.152250	Durbin-Watson stat	1.660332
Prob(F-statistic)	0.016940		

Sumber: Data Output *E-views*

Berdasarkan tabel 3, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.026793 atau 2,67%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* dan *leverage* mampu menjelaskan secara bersamaan variabel agresivitas pajak sebesar 2,67%. Sedangkan, sisanya sebesar 97,33% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian.

E. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan hubungan simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan uji F adalah membandingkan nilai probabilitas Prob (F-statistik) dan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Ada pengaruh signifikan secara bersamaan jika nilai Prob < 0,05 dan F-hitung > F-tabel. Namun, jika nilai Prob > 0,05 dan F-hitung < F-tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.035293	Mean dependent var	0.096461
Adjusted R-squared	0.026793	S.D. dependent var	0.033232
S.E. of regression	0.032784	Sum squared resid	0.243973
F-statistic	4.152250	Durbin-Watson stat	1.660332
Prob(F-statistic)	0.016940		

Sumber: Data Output *E-views*

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.152250 dengan nilai probabilitas F-hitung 0,016940, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.

F. Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal agresivitas pajak diukur dengan uji t. Pada tingkat signifikansi 0,05, uji t membandingkan nilai t-hitung dan nilai t-tabel. Dalam uji t, menggunakan rumus $df = n$ (jumlah data) – k (jumlah variabel independen) sehingga $46-2 = 44$. Nilai t-tabel berdasarkan perhitungan tersebut adalah 1.30109. Hasil uji t untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230214	0.010409	22.11636	0.0000
X1 ROE	-0.093968	0.033219	-2.828692	0.0051
X2_DAR	0.020928	0.022127	0.945823	0.3452

Sumber: Data Output *E-views*

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung tidak melakukan praktik perpajakan yang agresif. Perusahaan yang menguntungkan lebih memprioritaskan stabilitas reputasi daripada risiko pemeriksaan pajak yang dapat mengganggu operasional perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi utang

perusahaan tidak memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Perusahaan dalam penelitian ini, tidak memanfaatkan bunga utang sebagai perlintung pajak. Hal ini ada faktor internal seperti strategi keuangan dan tata kelola perusahaan lebih memengaruhi kecenderungan agresivitas pajak.

3. *Profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa bukan satu faktor saja yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak, tetapi gabungan beberapa faktor. Oleh karena itu, untuk mengurangi agresivitas pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan, pengawasan dan kebijakan perpajakan terhadap faktor-faktor ini harus diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, A. (2019). *Pengaruh Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory*. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/33164](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/33164)
- [2] Aini Hidayatul, & Kartika Andi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73.
- [3] Apriliyani, L. (2021). Apriliyani 2021. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- [4] Dinar Mariana, Yuesti Anik, D. S. N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/Bn.V3i2.1005>
- [5] Dini Selasi, Puput Indiyani, & Siti Jolehah. (2024). Peran Pasar Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 74–89. <https://doi.org/10.61132/Moneter.V3i1.1085>
- [6] Fx Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i2.7655>
- [7] Ghazali Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Ibm" Spss" Statistics* » (Ghozali Imam (Ed.)).
- [8] Gujarati. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- [9] Hanifah. (2022). *Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Hanifah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh : Hanifah*.
- [10] Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- [11] Heru Harmadi Sudibyo. (2022). 8.+Jurnal+Jaman+April+2022+-+Heru+Harmadi+Sudibyo. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 75–85.
- [12] Hidayat, A., & Muliarsari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V8i1.183>
- [13] Ilmiah, J., & Akuntansi, C. (2023). 2916-109-10684-1-10-20230130. 8(1), 15–32.
- [14] Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Vol. 14, Issue 5).
- [15] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- [16] Junaldi, & Samosir, D. K. B. M. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/206200/>
- [17] Keshari, A., & Gautam, A. (2022). Saham Pasar Kointegrasi Dan Koreksi Kesalahan Dari Pasar Modal Global: Sebuah Studi

- Terhadap Negara-Negara Asia Yang Menerbitkan American Depository Receipts (Adr). *International Journal Of Indian Culture And Business Management*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/Ijicbm.2022.10049804>
- [18] Maryani Ade, K. H. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembangunan_Terpusat_Strategi_Melestari
- [19] Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.V13i2.783>
- [20] Mustika Indra Eka Harum, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(S6), 702–717. <https://doi.org/10.52152/801841>
- [21] Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. (2022). Lia Nirawati 2022. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5, 60–68. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1623/947>
- [22] Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Csr, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 734–752.
- [23] Oktaviani, E., & Dewi, S. R. S. (2025). Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Finansial Sub Sektor Bank Periode 2019-2023. 1(1), 15–26.
- [24] Parlaungan, L. H. (2020). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 2, 1–9.
- [25] Priadana Dimas Nur Agni, P. A. Z. (2025). Pengaruh Tax Planning, Dividend Policy, Firm Size Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1587–1606.